

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Diabetes melitus ialah kumpulan kelainan metabolik dan ditandai oleh adanya kadar glukosa dalam darah yang meningkat akibat gangguan sekresi insulin, kerja insulin, ataupun kombinasi keduanya. Jenis diabetes yang umum ditemui ialah DMT1 dan DMT2, dengan DMT2 sebagai jenis yang terbanyak diderita oleh pengidap diabetes.¹

Berdasarkan data dari IDF, diperkirakan prevalensi diabetes melitus tahun 2021 pada penduduk usia 20-79 tahun berjumlah 537 juta atau setara dengan 10,5% dari total penduduk pada usia yang sama, tahun 2030 kemungkinan jumlahnya meningkat menjadi 643 juta dan tahun 2045 menjadi 783 juta. Pada tahun 2021, angka penderita diabetes melitus tertinggi berada pada negara China, India, dan Pakistan dengan jumlah berturut-turut sebesar 140,9 juta, 74,2 juta, dan 33 juta penduduk. Indonesia merupakan urutan kelima dengan jumlah penderita sebanyak 19,5 juta. Kejadian DM juga banyak ditemukan di daerah perkotaan dan meningkat seiring penambahan umur.²

Diabetes melitus dapat menyebabkan terjadinya komplikasi, baik secara akut maupun kronik. Komplikasi kronik menimbulkan gangguan pembuluh darah baik makrovaskular maupun mikrovaskular. Komplikasi makrovaskular yaitu penyakit kardiovaskuler, penyakit arteri perifer, stroke. Untuk komplikasi mikrovaskular dapat berupa neuropati, nefropati, dan retinopati. Neuropati, penyakit arteri perifer, dan infeksi berhubungan dengan didaptnya sindrom kaki diabetik yang merupakan penyebab utama amputasi ekstremitas inferior.³

Diperkirakan 50% pasien diabetes mengalami neuropati perifer diabetik. Di Amerika, 20 juta masyarakatnya mengalami neuropati perifer baik akibat pra-diabetes, DMT1, maupun DMT2. Pada penelitian yang dilakukan di RSCM, didapatkan bahwa neuropati perifer merupakan komplikasi dari diabetes yang paling banyak dialami oleh diabetisi, yaitu sebanyak 54%, lalu diikuti oleh

retinopati diabetik dan proteinuria. Secara global, biaya yang dikeluarkan untuk diabetes mencapai 63 miliar dolar AS atau setara dengan 2% dari total pengeluaran untuk kesehatan.⁴⁻⁶

Neuropati perifer terkait dengan kondisi diabetes dapat mengganggu saraf sensorik sehingga dijumpai adanya rasa nyeri, kesemutan, hingga mati rasa. Neuropati perifer dapat mempengaruhi kualitas hidup pasien seperti penurunan sensasi rasa yang dapat mengakibatkan adanya ulserasi bahkan amputasi kaki.^{5,6}

Faktor risiko neuropati perifer pada penderita diabetes melitus, yaitu menderita diabetes cukup lama, buruknya kontrol glukosa, usia lanjut, dislipidemia, hipertensi, merokok, serta mengonsumsi alkohol.⁷

Berdasarkan masalah tersebut diatas, penulis ingin mengetahui lebih lanjut mengenai kejadian neuropati perifer pada pasien DMT2 di RSUD UKI.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut di atas bahwa neuropati perifer merupakan komplikasi terbanyak pada penderita DMT2 dan komplikasi tersebut mengurangi kualitas hidup penderita akibat adanya penurunan sensasi rasa, ulserasi, hingga amputasi. Dengan demikian sangat perlu untuk melakukan deteksi dini dan mengetahui faktor risiko terjadinya neuropati perifer untuk mencegah dan mengurangi tingkat keparahan penyakit yang disebabkan.

1.3 Pertanyaan penelitian

Bagaimana gambaran kejadian neuropati perifer pada penderita DMT2 di RSUD UKI?

1.4 Tujuan Penelitian

1.4.1 Tujuan umum

Mengetahui gambaran kejadian neuropati perifer pada penderita DMT2 di RSUD UKI.

1.4.2 Tujuan khusus

Mengetahui gambaran faktor yang berperan dalam kejadian neuropati perifer pada penderita DMT2 di RSUD UKI.

1.5 Manfaat Penelitian

1.5.1 Manfaat akademik

Penelitian ini meningkatkan wawasan peneliti mengenai gambaran kejadian neuropati perifer pada penderita DMT2 serta membantu penulis mendalami tahap-tahap melakukan penelitian ilmiah.

1.5.2 Manfaat bidang penelitian

Penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi data mengenai gambaran kejadian neuropati perifer pada penderita DMT2 untuk keperluan penelitian lanjutan.

1.5.3 Manfaat bagi masyarakat

Kiranya penelitian ini memberi pengetahuan pada masyarakat mengenai gambaran faktor-faktor yang berperan dalam terjadinya neuropati perifer pada penderita DMT2.

1.6 Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini termasuk dalam lingkup IPD yang fokus pada gambaran kejadian neuropati perifer pada pasien DMT2.